

# **Bab I Pendahuluan**

## **I.1 Latar Belakang**

Batik telah dikenal sebagai salah satu kain tradisional yang memiliki nilai keterampilan tinggi, baik dalam hal penciptaan motif dan pewarnaannya (Artiwi dan Widyastuti, 2021). Batik menurut SNI 0239 (2019: 2) dalam (Kudiya, 2019) adalah kerajinan tangan yang dihasilkan melalui teknik pewarnaan dengan menggunakan malam (lilin batik) panas sebagai perintang warna dengan alat utama yang digunakan berupa canting tulis dan canting cap untuk membentuk motif yang memiliki makna. Sedangkan di era modernitas yang terus berkembang, batik turut mengalami perkembangan baik dari segi motif maupun teknik (Artiwi dan Wisyastuti, 2011). Kontemporer memiliki arti modern atau kekinian, karena mencakup berbagai unsur kreasi baru yang bersifat imitatif, ekspresif, realis, nonrealism, dan abstrak. Hal tersebut berlaku juga untuk motif kontemporer pada batik (Nurchayanti dan Affanti, 2018). Motif dan gaya dalam batik kontemporer tidak terikat aturan tertentu seperti pada isen-isen, begitu pula dengan teknik dan alat yang biasa digunakan dalam membatik tergantung pada kreativitas pencipta (Susanto, 1973). Terdapat beberapa teknik dalam pembuatan batik, salah satunya batik cap yang memiliki kelebihan, antara lain dapat menghasilkan produk dengan jumlah lebih banyak, proses pembuatan lebih cepat, dan harga penjualan relatif lebih terjangkau. Namun, batik cap memiliki kekurangan, yaitu motifnya yang terbatas (Artiwi dan Widyastuti, 2021). Dalam penelitiannya Fardhani, 2020 mengungkapkan bahwa pembuatan cap dengan konsep modular memungkinkan dalam membentuk serangkaian motif dengan komposisi beragam tanpa plat cetak dengan skala besar. Penelitian tersebut diterapkan dalam teknik block printing, dan modular telah diterapkan juga dalam teknik batik cap oleh Masfufah dan Fardhani (2022).

Pada penelitian sebelumnya oleh Masfufah dan Fardhani, 2022 dilakukan pengembangan teknik batik menggunakan metode modular dengan inspirasi visual keindahan alam bawah laut yang diaplikasikan menjadi produk fashion berupa kain. *Modular stamp* adalah cap berupa modul-modul satuan yang ketika disatukan akan menghasilkan desain yang rumit dan kompleks (Masfufah dan Fardhani, 2022).

Berdasarkan pada hasil penelitian Masfufah dan Fardhani (2022) didapatkan bahwa, pemilihan inspirasi visual dari pemandangan bawah laut dapat menghasilkan banyak komponen modul berbentuk flora dan fauna dengan komposisi motif yang beragam. Oleh karena itu, pengembangan motif batik kontemporer dengan inspirasi pemandangan alam memiliki potensi dalam menghasilkan variasi visual pada motif batik dengan bentuk lainnya. Desain batik kontemporer akan lebih memiliki karakter yang khas apabila dikembangkan berdasar pada potensi unggulan dan kearifan lokal, terutama dengan memasukkan unsur-unsur yang sudah sangat dikenal oleh masyarakat (Nurchayanti & Affanti, 2018) Salah satunya adalah Kampung Naga, yang tetap melestarikan tradisi leluhur dengan menjaga keaslian rumah adat serta keindahan alam yang masih asri (Nazir, 2018). Selain itu, karakteristik dari letak pemukiman Kampung Naga yang berada di kaki perbukitan menampilkan pemandangan dengan objek bangunan tradisional yang terlihat menarik.

Berdasarkan pemaparan latar belakang, diketahui bahwa teknik batik cap modular memiliki potensi untuk terus dikembangkan dalam membuat kebaruan motif batik. Penelitian ini bersifat *curiosity* sehingga akan berfokus pada eksplorasi pembuatan motif menggunakan teknik batik modular *stamp* dengan inspirasi visual *landscape* alam yang memiliki potensi kearifan lokal didalamnya. Oleh karena itu, penelitian menggunakan metode pengumpulan data kualitatif, yang bersumber dari studi literatur, eksplorasi, dan wawancara. Hasil akhir dari penelitian akan difokuskan pada perancangan motif batik kontemporer menggunakan teknik batik cap modular yang diaplikasikan pada lembaran kain.

## **I.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya potensi pengolahan motif untuk menghasilkan komposisi motif batik kontemporer dengan teknik batik cap modular yang bervariasi.
2. Adanya potensi pengembangan motif batik dengan inspirasi *landscape* alam Kampung Naga yang dikembangkan kedalam teknik batik cap modular.

### **I.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara pengolahan motif untuk menghasilkan komposisi motif batik kontemporer dengan teknik batik cap modular yang bervariasi?
2. Bagaimana cara mengembangkan motif batik dengan inspirasi *landscape* alam Kampung Naga untuk dikembangkan kedalam teknik batik cap modular?

### **I.4 Batasan Masalah**

Batasan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menciptakan komposisi motif batik kontemporer dengan inspirasi *Landscape* alam Kampung Naga.
2. Menggunakan inspirasi *landscape* alam Kampung Naga dengan teknik batik cap modular untuk menciptakan kebaruan motif batik kontemporer.

### **I.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menciptakan inovasi kebaruan motif dengan inspirasi *landscape* alam Kampung Naga kedalam teknik batik cap modular.
2. Menciptakan komposisi motif batik dengan inspirasi *landscape* alam Kampung Naga menggunakan teknik batik cap modular.

### **I.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang terdapat dalam penelitian ini adalah :

1. Terciptanya inovasi kebaruan motif dengan inspirasi *landscape* alam Kampung Naga kedalam teknik batik cap modular.
2. Terciptanya komposisi motif batik dengan inspirasi *landscape* alam Kampung Naga menggunakan teknik batik cap modular.
3. Menemukan pengaplikasian yang tepat untuk motif yang diolah menggunakan teknik batik cap metode modular dengan inspirasi *landscape* alam Kampung Naga.

## **I.7 Metodologi Penelitian**

Penelitian berupa *curiosity* yang akan berfokus pada eksplorasi penciptaan motif batik cap dengan metode modular, oleh karena itu pengumpulan data dalam melakukan penelitian dilakukan dengan cara sebagai berikut :

### **1. Studi Literatur**

Pengumpulan data dari beberapa literatur seperti buku, jurnal, dan lain-lain sebagai sumber data mengenai fenomena, masalah serta landasan teori yang digunakan pada penelitian. Beberapa jurnal yang digunakan salah satunya merupakan jurnal penelitian oleh Durotul Masfufah pada tahun 2023 yaitu ‘Pengembangan Motif Batik Cap Menggunakan Konsep Modular *Stamp* pada Produk Fashion’.

### **2. Observasi dan Wawancara**

Melakukan kegiatan mengumpulkan data dengan mengamati secara langsung maupun tidak langsung ke rumah-rumah produksi batik kontemporer serta mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber untuk mendukung data lainnya. seperti Batik Hasan Bandung, dan Sembung Batik di Yogyakarta. Serta wawancara dilakukan salah satunya Durotul Masfufah selaku peneliti sebelumnya terkait penelitian dalam pengembangan metode modular pada teknik batik cap.

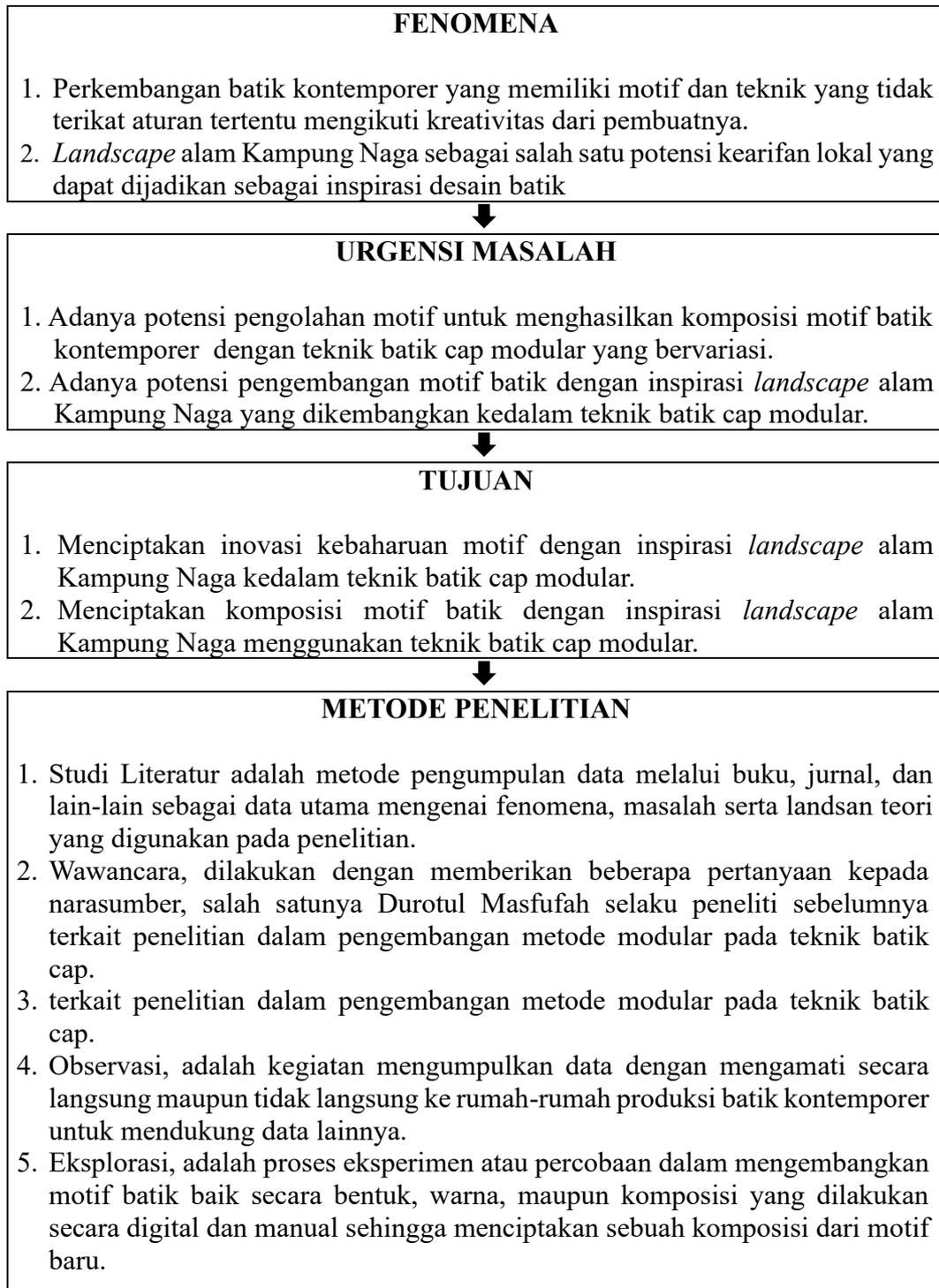
### **3. Eksplorasi**

Melakukan beberapa tahap eksperimen atau percobaan dalam mengembangkan motif batik baik secara bentuk, warna, maupun komposisi yang dilakukan secara digital dan manual sehingga menciptakan sebuah komposisi dari motif baru.

## 1.8 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel I.1 Kerangka Penelitian  
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023



EKSPLOKASI AWAL	ESPLORASI LANJUTAN	EKSPLOKASI TERPILIH
<p>Menganalisa hasil eksplorasi awal dalam bentuk modul awal/ornament yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi modul lanjutan.</p>	<p>Menghasilkan komposisi modul dan motif untuk dijadikan cap modular material kayu dari modul terpilih sesuai dengan ukuran yang ditetapkan.</p>	<p>Menghasilkan komposisi motif dengan warna dan percobaan cap yang sudah dibuat pada lembaran kain.</p>



ANALISA PERANCANGAN
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berdasarkan penelitian sebelumnya, dapat dilihat bahwa metode modular stamp dapat dikembangkan kedalam teknik batik cap untuk mengembangkan kebaruan motif.</li> <li>2. Menggunakan inspirasi motif berupa <i>landscape</i> alam Kampung Naga, Tasikmalaya, Jawa Barat</li> <li>3. Menggunakan teknik pencoletan menggunakan pewarna remasol karena warnanya yang pekat dan terlihat cerah.</li> </ol>



KONSEP PERANCANGAN
<p>Konsep perancangan akhir berupa lembaran kain dengan inspirasi motif batik dari <i>landscape</i> alam Kampung Naga, Tasikmalaya. Diaplikasikan menggunakan cap batik material kayu dengan pewarna sintetis jenis remasol.</p>



KESIMPULAN
<p>Menyimpulkan hasil dari penelitian berdasarkan rumusan masalah, kendala, serta tantangan yang dihadapi selama penelitian berlangsung dan saran untuk penulis lain kedepannya.</p>

## I.9 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tersusun dari beberapa bagian penulisan yang terdiri dari empat bab, sebagai berikut:

### Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi uraian latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

## Bab II Studi Literatur

Bab ini berisi penjelasan dari teori-teori dari objek pembahasan penelitian yaitu batik, modular, tekstil, fashion, dan desain untuk keperluan perancangan.

## Bab III Data dan Analisa Perancangan

Bab ini berisi pemaparan mengenai data-data primer dan sekunder berupa hasil wawancara, observasi, dan proses eksplorasi.

## Bab IV Konsep dan Hasil Perancangan

Bab ini berisi penjelasan konsep perancangan mengenai karya yang akan dibuat dengan tahapan-tahapan atau proses pengerjaan karya.

## Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi penutupan yaitu kesimpulan dan saran dari keseluruhan kegiatan penelitian.